
**Metode Pengawasan Kepala Sekolah Di TK Kemala Bhayangkari
Kabupaten Bone dalam Memberikan Informasi Manajemen Kelas
Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru**

Agustina

Dinas Pendidikan Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

Abstrak

Kata kunci:
Kinerja Guru,
Pengawasan Sekolah,
Manajemen Kelas

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru melalui pengawasan kepala sekolah dengan pemberian informasi manajemen kelas. Subyek penelitian adalah seluruh guru TK Kemala Bhayangkari pada tahun ajaran 2021. Penelitian tindakan dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan 5 kali pertemuan. Teknik pengambilan data adalah Focus Group Discussion (FGD), observasi dan angket untuk mengukur kualitas kinerja guru yang diberikan pada akhir setiap siklus tindakan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hasil kualitas kinerja guru sebelum diterapkan pengawasan kepala sekolah melalui pemberian informasi manajemen kelas diperoleh nilai rata-rata 108,3 atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja guru di TK Kemala Bhayangkari mengalami peningkatan setelah diterapkan pengawasan kepala sekolah melalui pemberian informasi manajemen kelas.

Abstract

Keywords:
Teacher Perfomance,
School Supervision,
Class Management

This research is a school action research that aims to improve the quality of teacher performance through the supervision of the principal by providing classroom management information. The subjects of the study were all Kemala Bhayangkari Kindergarten teachers in the 2021 academic year. The action research was carried out in two cycles with 5 meetings in each cycle. Data collection techniques were Focus Group Discussion (FGD), observation and questionnaires to measure the quality of teacher performance given. at the end of each action cycle. The data collected were analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the research analysis show that the results of the quality of teacher performance before the implementation of principal supervision through the provision of classroom management information obtained an average value of 108.3 or were in the medium category. Based on the above analysis, it can be concluded that the quality of teacher performance in Kemala Bhayangkari Kindergarten has increased after the implementation of principal supervision through the provision of classroom management information.

© Universitas Negeri Makassar 2021

Alamat Penulis:
E-mail: agustinaspd00@gmail.com

e-ISSN : 2807-7016

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan saat ini menjadi masalah nasional yang sedang dihadapi dan mendapat perhatian yang serius dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Problematika pendidikan yang sering menjadi sorotan masyarakat adalah rendahnya mutu tenaga edukatif, relevansi pendidikan serta kualitas proses dan hasil pendidikan.

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Guru merupakan unsur utama yang harus diperhatikan, sebab keberadaan guru sangat penting dalam membina, mendidik dan mempengaruhi murid, banyak harapan dan tanggung jawab yang dibebankan di pundak guru. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sementara kemampuan dan kinerja guru dalam melakukan PBM di kelas dapat meningkat, jika dalam pelaksanaan tugasnya selalu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah sebagai pemimpin, seperti memberikan bimbingan, bantuan pengawasan serta penilaian secara kontinyu. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam melakukan pengawasan dapat diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas kinerja guru.

Apabila pengawasan kepala sekolah dilakukan secara profesional, maka akan terwujud pengawasan yang mendukung peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Demikian sebaliknya, pengawasan pendidikan yang tidak profesional akan mengakibatkan kekakuan bagi pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengawasan yang memberikan

kenyamanan, dorongan dan motivasi bagi guru, sehingga pengawasan menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru.

TK Kemala Bhayangkari adalah sebuah lembaga pendidikan yang selama ini eksis melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam bidang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di TK Kemala Bhayangkari tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya peran kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil FGD (Focus Group Discussion) yaitu diskusi mendalam antara penulis dan para guru diperoleh hasil bahwa sistem pengawasan kepala sekolah TK Kemala Bhayangkari tidak berjalan baik, di mana guru-guru dalam melaksanakan tugasnya kurang optimal sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil FGD (Focus Group Discussion) yang sama diperoleh hasil bahwa dua tahun terakhir sistem pengawasan kepala sekolah di TK Kemala Bhayangkari mulai ditingkatkan ke arah yang lebih profesional di mana hasil pengawasan kepala sekolah dibahas bersama-sama dengan guru untuk memperoleh solusi yang tepat dari masalah yang ditemukan dalam pengawasan. Salah satu masalah yang berhasil dibahas dalam kegiatan FGD (Focus Group Discussion) adalah masalah kualitas kinerja guru yang berkaitan dengan penatalaksanaan siswa, KBM, dan ruang kelas.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis berasumsi bahwa para guru memerlukan pemecahan intelektual mengenai manajemen kelas dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja sehari-hari.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis berupaya untuk melakukan kajian secara ilmiah yang dikemas dalam suatu penelitian tindakan (Action Research) dengan judul “Metode Pengawasan Kepala Sekolah Di TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Bone dalam Memberikan Informasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari pada tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi secara berulang.

Penelitian yang dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari dengan subyek penelitian adalah seluruh guru yang mengajar di TK Kemala Bhayangkari baik guru yang berstatus PNS, guru kontrak dan guru honorer sebanyak 9 orang guru.

Untuk mampu menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang diselidiki. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (1) Faktor input, yaitu informasi manajemen kelas yang terdiri dari penanganan kelas, penataan ruang kelas, penataan alat pelajaran, penetapan waktu pembelajaran. dan (2) Faktor proses, yaitu pemberian informasi manajemen kelas. Faktor output, yaitu kualitas kinerja guru.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Dan siklus kedua dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan, maka pelaksanaan siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama. Dan pelaksanaan siklus

Tabel 1. Statistika hasil kualitas kinerja guru sebelum pemberian informasi manajemen kelas

No.	Statistika	Nilai Statistika
1	Subyek	12
2	Nilai tertinggi	130
3	Nilai terendah	90
4	Nilai rata-rata	108,3

Jika tabel 1 dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi

ketiga hanya dilakukan jika pada akhir siklus kedua belum tercapai hasil sesuai dengan indikator keberhasilan.

Sumber data pada penelitian ini adalah guru TK Kemala Bhayangkari sejumlah 9 orang. Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari : (1) Hasil observasi, (2) Hasil refleksi, (3) Skor kualitas kinerja guru. **Cara pengambilan data** (1) Focus Group Discussion (FGD), (2) Lembar observasi, (3) Catatan harian, (4) Angket kualitas kinerja guru.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dan catatan harian penulis akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data tentang kualitas kinerja guru akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase yang diperoleh guru pada setiap akhir siklus.

HASIL PENELITIAN

1. Data Kualitas Kinerja Guru Tahap Awal

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap nilai kualitas kinerja guru saat sebelum memasuki penelitian tindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

frekuensi dan persentase nilai seperti pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil kualitas kinerja guru pada tes awal

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	161 – 200	Sangat baik	-	-

2	121 – 160	Baik	2	16,6
3	81 – 120	Sedang	7	83,4
4	41 – 80	Tidak baik	-	-
5	0 – 40	Sangat tidak baik	-	-
Jumlah			9	100

Hasil kualitas kinerja guru pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 83,4 % (10 orang guru) memiliki kualitas kinerja dalam kategori sedang dan hanya 16,6 % (2 orang guru) memiliki kualitas kinerja baik. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa tidak ada seorang guru pun memiliki kategori tidak baik, sangat tidak baik dan sangat baik.

2. Data Kualitas Kinerja Guru Pada Siklus 1

Berdasarkan tabel 1 dapat dilakukan analisis deskriptif kualitas kinerja guru pada Siklus I seperti yang tampak pada tabel 3

Tabel 3. Statistika hasil kualitas kinerja guru pada Siklus I

No.	Statistika	Nilai Statistika
1	Subyek	9
2	Nilai tertinggi	150
3	Nilai terendah	100
4	Nilai rata-rata	125,8

Jika tabel 1 dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi

frekuensi dan persentasi nilai seperti pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil kualitas kinerja guru pada Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	161 – 200	Sangat baik	-	-
2	121 – 160	Baik	6	66,7
3	81 – 120	Sedang	3	33,3
4	41 – 80	Tidak baik	-	-
5	0 – 40	Sangat tidak baik	-	-
Jumlah			9	100

Hasil kualitas kinerja guru pada Siklus I menunjukkan sedikit peningkatan di mana 66,7 % guru memiliki kualitas kinerja baik, 33,3

% memiliki kualitas kinerja sedang. Tidak ada seorang guru pun yang memiliki kualitas kinerja sangat baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

3. Data Kualitas Kinerja Guru pada Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 1 dilakukan analisis deskriptif untuk melihat

kualitas kinerja guru pada Siklus II, seperti yang tampak pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Statistika hasil kualitas kinerja guru pada Siklus II

No.	Statistika	Nilai Statistika
1	Subyek	9
2	Nilai tertinggi	170
3	Nilai terendah	140
4	Nilai rata-rata	162,3

Jika tabel 1 dikelompokkan ke dalam lima kategori kualitas kinerja guru maka

diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang tampak pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase nilai kualitas kinerja guru pada Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	161 – 200	Sangat baik	3	33,3
2	121 – 160	Baik	6	66,7
3	81 – 120	Sedang	-	-
4	41 – 80	Tidak baik	-	-
5	0 – 40	Sangat tidak baik	-	-
Jumlah			9	100

Hasil kualitas kinerja guru pada Siklus II menunjukkan hasil bahwa 66,7 % guru memiliki kategori kualitas kinerja baik dan terdapat 13,3 % guru yang memiliki kategori kualitas kinerja sangat baik. Pada tabel 7 diperoleh hasil bahwa pada Siklus II tidak terdapat guru yang memiliki kualitas kinerja sedang, kurang baik dan tidak baik.

PEMBAHASAN

1. Perubahan Kualitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja yang terjadi pada guru ketika mengikuti proses pemberian informasi manajemen kelas sejak awal penelitian hingga berakhirnya seluruh tahapan siklus penelitian berdasarkan hasil observasi dan hasil FGD (Focus Group Discussion) tercatat beberapa perubahan yaitu :

- a. Disiplin guru semakin meningkat. Hal ini tampak dari ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada awal kegiatan pengawasan kepala sekolah dengan pemberian informasi manajemen kelas kondisi ini hanya tampak pada 1 atau 2 orang guru tetapi pada akhir Siklus II seluruh guru di TK Kemala Bhayangkari memperlihatkan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dan penanganan siswa memperlihatkan perubahan yang cukup menggembarakan. Hal ini diperoleh dari hasil observasi berkesinambungan sejak awal hingga akhir tahapan Siklus II. Pada akhir Siklus II seluruh guru menerapkan sistem kebersihan kelas bergantian, alat peraga yang tergantung sesuai kegiatan belajar mengajar, bahkan guru telah mulai melatih siswa mengelola majalah dinding

kelas. Pengelolaan siswa pun menunjukkan peningkatan kegiatan di mana pembagian kelompok belajar disusun secara heterogen dalam kemampuan intelektual siswa, siswa yang kurang pandai telah ada yang memperoleh pengajaran remedial untuk mengejar ketertinggalannya. Ruang kelas telah tertata lebih rapi, meja guru dilengkapi taplak dan vas bunga, tempat sampah dan sapu diletakkan di belakang pintu kelas.

- c. Jumlah guru yang memanfaatkan waktu istirahat untuk menyelesaikan administrasi kelas atau penyelesaian evaluasi belajar siswa semakin meningkat. Hampir seluruh guru pada akhir Siklus II dapat memanfaatkan waktu istirahat secara lebih efektif dan efisien.
- d. Keberanian guru mempergunakan media, metode serta evaluasi pengajaran bervariasi pun semakin meningkat, metode pengajaran diskusi kelompok besar, kelompok kecil dan metode discovery telah mulai diterapkan. Demikian pula dengan evaluasi proyek, evaluasi portofolio mulai dilaksanakan pada akhir Siklus II.

2. Analisis Refleksi Guru

Pembahasan analisis refleksi yang dibuat guru berdasarkan instrumen tanggapan guru terhadap pengawasan kepala sekolah melalui pemberian informasi manajemen kelas (terlampir) dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut :

- a. Pendapat guru TK Kemala Bhayangkari tentang pemberian informasi manajemen kelas

Pada awalnya para guru menganggap pelaksanaan manajemen kelas mempersulit mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Tetapi setelah pemberian tindakan Siklus I, Siklus II mereka merasa bahwa pelaksanaan manajemen kelas tidak sebagai beban tetapi sebagai kewajiban yang dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar yang harus mereka lakukan.

Para guru pun mengakui mereka menjadi lebih aktif untuk menerapkan metode pengajaran bervariasi sesuai dengan bidang

studi yang mereka ajarkan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Pendapat guru TK Kemala Bhayangkari tentang materi informasi manajemen kelas yang diberikan penulis

Para guru berpendapat bahwa materi informasi manajemen kelas sangat bermanfaat karena dengan manajemen kelas yang dilaksanakan secara teliti, pelaksanaan kegiatan mengajar menjadi lebih lancar dan efisiensi waktu lebih mudah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Konsep manajemen kelas lebih bertahan lama dalam arti kata tidak mudah dilupakan meskipun penelitian tindakan yang dilakukan penulis telah selesai dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut nilai rata-rata hasil kualitas kinerja guru sebelum diterapkan pengawasan kepala sekolah melalui pemberian informasi manajemen kelas adalah 108,3 dan berada dalam kategori sedang, nilai rata-rata hasil kualitas kinerja guru setelah diterapkan pengawasan kepala sekolah melalui pemberian informasi manajemen kelas dalam Siklus I adalah 125,8 dan berada dalam kategori baik. Serta nilai rata-rata hasil kualitas kinerja guru setelah diterapkan pengawasan kepala sekolah melalui pemberian informasi manajemen kelas dalam Siklus II adalah 162,3 atau berada dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja guru di TK Kemala Bhayangkari mengalami peningkatan setelah diterapkan pengawasan kepala sekolah melalui informasi manajemen kelas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian tindakan ini berlangsung, maka hal-hal yang disarankan adalah agar guru-guru TK Kemala Bhayangkari tetap mempertahankan kualitas kinerja dalam melakukan kegiatan sehari-hari meski penelitian ini telah berakhir, kepada Kepala Dinas Pendidikan Olahraga dan Pemuda Kabupaten Bone agar dapat membantu

pengawasan bagi kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan pengawasannya secara proaktif dan produktif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Usman, M.U, 1994. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N.A. 1994. *Manajemen Kelas dan Penuntun bagi Guru dan Calon Guru*, Jilid I, Edisi IV, VPI Bandung.
- Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta : Gajah Mada, University Press.
- Handyaningrat, S. 1993. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Hardjomarsono, Boediman, 2003. *Supervisi Kepala Sekolah dalam Rangka Pengembangan Profesional Guru*, Artikel Majalah Fasilitator Edisi IV, Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Husain, S. Mochtar, 2005. *Pengawasan Pendidikan*, Makassar, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP-UNM.
- Lazaruth, Soewadji, 1996. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta : Karnisius (Anggota IKAPI).
- Maman Rachman, 1990. *Manajemen Kelas*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nawawi, H. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Gunung Agung.
- Prawirosentono, Suyadi, 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta : BPPF.
- Rohani, Ahmad, 1991. *Administrasi Pendidikan Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Samana, 1994. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang, Victor M dan Juhir, Yusuf, 1987. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat dalam Aparatur Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarna, 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.